

**OPTIMALISASI PENGORGANISASIAN DAKWAH DI ERA DIGITAL :
KAJIAN MANAJERIAL DAN STRATEGIS PADA LEMBAGA
DAKWAH KAMPUS UMMUL FIKROH UIN SMH BANTEN**

Muhamad Syafril Alfariji¹, Faris Nurul Hikman², Anisa Fitria³, Dede Fatihatul Makiyah⁴,
Tubagus Nurwahyu⁵

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten^{1,2,3,4,5}

231330047.syafril@uinbanten.ac.id¹, 231330056.faris@uinbanten.ac.id²,
231330052.anisa@uinbanten.ac.id³, 231330061.dede@uinbanten.ac.id⁴,
tb.nurwahyu@uinbanten.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi teori manajerial klasik dalam pengelolaan organisasi dakwah, khususnya pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ummul Fikroh. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa struktur organisasi LDK Ummul Fikroh telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen seperti division of work, authority and responsibility, serta unity of command yang sejalan dengan teori Henri Fayol. Selain itu, pendekatan dakwah yang dilakukan juga berpijak pada prinsip pengorganisasian Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, yakni pentingnya musyawarah, persatuan, dan tanggung jawab kolektif. Transformasi dakwah digital menjadi bukti adaptasi organisasi terhadap perkembangan teknologi, dengan penerapan metodologi manajerial modern seperti sistem fleksibel, waterfall, dan teori Blue Ocean. Seluruh proses ini didukung oleh visi dakwah yang menekankan nilai akhirat, ilmu, dan kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara prinsip manajerial, nilai-nilai Islam, dan pemanfaatan teknologi mampu menciptakan model dakwah kampus yang efektif, profesional, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Manajemen Klasik, Dakwah Kampus, Digitalisasi Dakwah, LDK Ummul Fikroh, Organisasi Islam.

ABSTRACT

This study explores the implementation of classical managerial theory in the management of Islamic preaching organizations, specifically within the Ummul Fikroh Campus Da'wah Institution (LDK). Using a descriptive qualitative approach, the findings reveal that the organizational structure of LDK Ummul Fikroh applies key classical management principles such as division of work, authority and responsibility, and unity of command, in line with Henri Fayol's theory. The da'wah organization also reflects Islamic principles of organization, as stated in the Qur'an, emphasizing unity, collective responsibility, and deliberation (shura).

Furthermore, the digital transformation of da'wah illustrates the institution's adaptability to technological advancements through the use of flexible and waterfall methodologies, as well as Blue Ocean strategy. These processes are aligned with a da'wah vision grounded in the values of the hereafter, knowledge, and humanity. The results demonstrate that the integration of classical management principles, Islamic organizational values, and digital adaptation can create an effective, professional, and contextually relevant model for campus-based Islamic preaching movements.

Keywords: *Classical Management, Campus Da'wah, Digital Transformation, Ummul Fikroh LDK, Islamic Organization.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam praktik dakwah Islam. Di era digital ini, proses penyampaian pesan-pesan keislaman tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti ceramah langsung, pengajian rutin, atau diskusi tatap muka. Platform media sosial, website, podcast, dan kanal video menjadi instrumen baru yang sangat potensial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang akrab dengan dunia digital.

Dalam konteks ini, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) memainkan peran yang sangat strategis. Sebagai wadah kaderisasi dan pengembangan intelektual-spiritual mahasiswa Muslim, LDK memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam membina anggotanya, tetapi juga dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara masif, terarah, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Akan tetapi, transformasi digital menuntut perubahan mendasar dalam pengorganisasian dakwah, termasuk dalam aspek manajemen struktur organisasi, kepemimpinan, strategi komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital.

LDK Ummul Fikroh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan salah satu entitas dakwah mahasiswa yang memiliki rekam jejak panjang dan kontribusi signifikan dalam membentuk budaya kampus yang religius dan berintegritas. Namun demikian, dalam menghadapi tantangan zaman, lembaga ini dihadapkan pada problematika klasik seperti ketidakteraturan struktural, kurangnya pemetaan peran dan fungsi organisasi, serta lemahnya strategi integrasi media digital dalam aktivitas dakwah mereka. Ditambah dengan minimnya pelatihan manajerial dan strategi digital yang dimiliki oleh para pengurus, menyebabkan efektivitas pengorganisasian dakwah belum mencapai titik optimal.

Di sisi lain, berbagai studi sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teologis dakwah atau implementasi kegiatan, namun belum banyak yang mengkaji pendekatan manajerial dan strategi pengorganisasian dakwah dalam konteks digital secara mendalam, khususnya di ruang lingkup LDK. Hal ini memunculkan celah penelitian (*research gap*) yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai upaya menjawab pertanyaan: bagaimana strategi pengorganisasian dakwah dapat dioptimalkan melalui pendekatan manajemen dan transformasi digital di lingkungan LDK kampus? Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan model manajemen dakwah kampus yang efektif, modern, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman serta tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Rumusan Masalah

- a) Bagaimana bentuk dan struktur pengorganisasian dakwah yang diterapkan oleh LDK Ummul Fikroh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
- b) Strategi manajerial apa saja yang digunakan oleh LDK dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital?
- c) Bagaimana formulasi strategi dakwah digital yang optimal dan relevan diterapkan dalam konteks kampus Islam di era transformasi digital?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menganalisis bentuk dan struktur pengorganisasian dakwah di LDK Ummul Fikroh UIN SMH Banten.
- b) Mengidentifikasi strategi manajerial yang diterapkan dalam menghadapi tantangan era digital.
- c) Menemukan formulasi strategi dakwah digital yang optimal dan relevan untuk konteks kampus.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Beberapa studi dan teori yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan dinamika pengelolaan dakwah di era digital yang terus berkembang.

Penelitian mengenai manajemen dakwah dan digitalisasi organisasi dakwah telah banyak dilakukan, namun fokus terhadap pengorganisasian dakwah kampus secara strategis dalam konteks era digital masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Syuhudi dan Zen menjelaskan bahwa optimalisasi manajemen dakwah di era digital hanya akan tercapai apabila organisasi dakwah mampu memperkuat struktur internal dan mengintegrasikan SDM (Sumber Daya Manusia) digital dalam proses pengelolaan.¹ Pendapat ini dikuatkan oleh Akbar dan Atmojo yang menunjukkan pentingnya pendekatan dakwah berbasis budaya lokal dan media digital dalam meningkatkan penerimaan pesan dakwah di lingkungan kampus.² Sementara itu, Hidayat dan Pradesa menekankan pentingnya kepemimpinan transformatif dalam situasi krisis seperti pandemi, di mana inovasi dan karakter kewirausahaan menjadi kunci keberlangsungan organisasi dakwah.³ Hal ini berkaitan erat dengan pandangan Azima dkk., yang menekankan pentingnya manajemen strategi dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi aktivitas dakwah secara terarah agar sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang hidup di lingkungan kampus.⁴ Zainuddin dan Suparman menambahkan perspektif penting dalam konteks pengembangan SDM dakwah, yaitu literasi digital sebagai kompetensi dasar yang wajib dimiliki para dai dan pengurus organisasi.⁵

Dengan mengacu pada kajian-kajian tersebut, penelitian ini hadir untuk menggabungkan berbagai aspek yang selama ini masih terpisah: struktur organisasi, kepemimpinan, strategi dakwah, serta integrasi teknologi digital dalam ruang dakwah kampus. Fokus utamanya adalah bagaimana LDK Ummul Fikroh dapat mengoptimalkan pengorganisasian dakwah melalui pendekatan manajerial dan strategis berbasis era digital.

Konsep dan Teori

a) Teori Klasik Manajerial

¹ Ismail Syuhudi and Muhammad Zen, "Optimalisasi Manajemen Dakwah pada Era Digital oleh PBNU," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 1–10.

² Taufiq K. Akbar and A.M. Atmojo, "Implementasi Dakwah Kultural di Universitas Muhammadiyah Gombong," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2024): 15–28.

³ A. Hidayat and D. Pradesa, "Mengelola Organisasi Dakwah Dalam Situasi Pandemi dengan Karakter Kewirausahaan," *Idarotuna* 3, no. 2 (2022): 21–33.

⁴ N. Azima et al., "Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2024): 45–60.

⁵ M. Zainuddin and M.F. Suparman, "Manajemen Pendidikan Dakwah Mandiri di Ma'had Aly," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2024): 71–84.

Teori Klasik Manajerial merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana sebuah organisasi diatur dan dijalankan. Dalam konteks organisasi dakwah, penerapan teori ini membantu pengelolaan sumber daya manusia, struktur organisasi, dan kegiatan dakwah agar berjalan secara efektif dan efisien. Pemahaman akan teori klasik manajerial memungkinkan para pemimpin organisasi dakwah untuk merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan aktivitas dakwah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Menurut Fahmi, teori klasik manajerial dapat menjadi kerangka kerja yang efektif untuk mengembangkan struktur dan alur kerja organisasi dakwah.⁷ Hal ini dikarenakan teori klasik menekankan pembagian kerja, wewenang yang jelas, serta sistem pengawasan yang terukur. Teori klasik manajerial adalah pendekatan awal dalam studi manajemen yang menekankan pada pembagian kerja yang jelas, perencanaan sistematis, dan koordinasi yang ketat.⁸ Para pendiri teori ini, seperti Frederick W. Taylor, Henri Fayol, dan Max Weber, memaparkan gagasan tentang bagaimana organisasi dapat beroperasi secara efisien melalui mekanisme birokrasi, struktur hierarkis, dan prinsip-prinsip administratif.⁹ Dalam organisasi dakwah, pendekatan ini relevan untuk menata sistem kerja yang terstruktur. Seperti diungkapkan oleh Rahman, ketika prinsip dasar manajemen klasik diterapkan dalam organisasi dakwah, hasilnya cenderung meningkatkan produktivitas dan mengurangi terjadinya konflik internal karena tugas dan tanggung jawab didefinisikan dengan jelas.¹⁰

b) Prinsip-Prinsip Utama dalam Teori Klasik Manajerial

- a. Pembagian Kerja (Division of Work) : Pembagian kerja yang jelas membantu setiap anggota organisasi untuk fokus pada perannya sehingga efisiensi kerja meningkat.
- b. Wewenang dan Tanggung Jawab (Authority and Responsibility) : Terdapat garis komando yang tegas, setiap jabatan mengetahui batas tanggung jawab serta wewenangnya masing-masing.

⁶ B. Hasan, "Optimalisasi Birokrasi dalam Organisasi Dakwah: Telaah Sistemik," *Jurnal Studi Islam dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 45–59.

⁷⁷ M. Fahmi, "Relevansi Teori Klasik Manajerial dalam Pengembangan Organisasi Dakwah," *Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 2 (2019): 123–134.

⁸ Henri Fayol, *General and Industrial Management* (London: Pitman, 1949).

⁹ Frederick W. Taylor, *The Principles of Scientific Management* (New York: Harper & Brothers, 1911).

¹⁰ A. Rahman, "Implementasi Prinsip Administratif Fayol dalam Kepemimpinan Organisasi Islam," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 56–67.

- c. Disiplin (Discipline) : Peraturan dan kedisiplinan menjaga kestabilan organisasi dan mencegah penyimpangan.
- d. Kesatuan Komando (Unity of Command) : Setiap individu hanya bertanggung jawab kepada satu atasan langsung, untuk menghindari kebingungan dan konflik perintah.
- e. Kesatuan Arah (Unity of Direction) : Seluruh bagian organisasi beroperasi menuju satu tujuan yang sama, terutama penting dalam dakwah yang memiliki visi dan misi khusus.
- f. Sentralisasi vs Desentralisasi (Centralization vs Decentralization) : Penentuan seberapa banyak otoritas dipusatkan di pimpinan puncak atau dibagikan ke tingkat bawah organisasi.

Prinsip-prinsip diatas menekankan pentingnya Kerjasama, system pembagian kerja yang baik, kedisiplinan, serta kesatuan komando yang terarah dari pihak pemimpin yang selalu mengawasi jalannya kerja tim.

c) Penerapan teori klasik manajerial dalam organisasi dakwah dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Struktur Birokrasi : Pimpinan organisasi dakwah dapat merancang hierarki kepengurusan yang jelas, di mana setiap divisi punya peran dan tanggung jawab yang terpisah. Menurut Hasan (2021), sistem birokrasi yang tepat membantu mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan koordinasi lintas departemen.
- b. Fungsi Administratif : Perencanaan program dakwah perlu dilakukan secara sistematis, mulai dari penetapan tujuan, penjadwalan kegiatan, hingga evaluasi pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan konsep Henri Fayol yang menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen (Fayol, 1949).
- c. Pengawasan (Control) : Mekanisme pengawasan membantu pemimpin dakwah memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sebagaimana ditegaskan oleh Rahman (2020).

- d. Prinsip Efisiensi : Setiap aktivitas dakwah hendaknya didasarkan pada perencanaan yang matang, pemilihan metode dakwah yang efektif, dan pendayagunaan sumber daya yang efisien agar capaian dakwah dapat dimaksimalkan (Fahmi, 20).

d) Pengorganisasian Dakwah dalam Islam

Dalam dakwah, manusia merupakan objek yang mendapatkan bimbingan. Manusia adalah ciptaan Allah Swt. Sebagai Sang Khaliq, Allah tentu lebih mengetahui rahasia ciptaan-Nya, termasuk potensi yang dikaruniakan kepada mereka serta bagaimana pengembangannya. Allah juga lebih tahu apa yang dibutuhkan manusia untuk mendapat pencerahan hidupnya¹¹. Sebagai hamba, manusia terutama yang muslim mengemban amanat Allah untuk menyampaikan wahyu dengan cara menyeru dan menyebarkannya dari generasi ke generasi.

Sebagai khalifah, seorang muslim berkomitmen untuk senantiasa menyerukan, menyebarkan, dan menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Kegiatan ini memiliki khittah khusus yang menjadi dasar pijakan serta arah dan tujuan yang hendak dicapai. Al-Qur'an telah memberikan banyak landasan dan arahan dalam bentuk pesan moral tentang penyampaian dakwah, salah satunya bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang, bukan muncul dari kebencian. Bahkan jika terjadi permusuhan, itu harus dianggap seperti hubungan dengan teman yang baik (kaannahum waliyyun hamim).¹²

Dalam berdakwah, tidak hanya isi (konten) yang harus baik, tetapi juga cara penyampaian. Al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah telah memberikan banyak informasi tentang cara berdakwah yang baik dan menyentuh hati mad'unya. Dalam berkomunikasi, Al-Qur'an mengajarkan bahwa pesan harus dirangkai sedemikian rupa agar bisa menyentuh relung hati pendengarnya. Pemilihan kata-kata oleh Al-Qur'an dipandang sangat efektif dan memiliki kekuatan dalam memengaruhi atau mengubah tingkah laku manusia, baik sebagai da'i maupun mad'u. Oleh karena itu, dakwah merupakan tugas berat yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sepanjang sejarah, Nabi Muhammad Saw. sendiri sebagai utusan wahyu pertama kali memulai dakwah secara mandiri. Namun, seiring berjalannya waktu, tugas tersebut dijalankan secara bersama oleh para pengikutnya. Kegiatan dakwah pun tidak lagi dilakukan secara perorangan, tetapi terorganisir dalam suatu lembaga.

¹¹ Sutoyo. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, hlm. 37.

¹² Muhyiddin dan Safei. (2002). *Metodologi Dakwah Islam*, hlm. 25.

Hal ini diperkuat oleh firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 102 dan 103 yang menganjurkan persatuan agar umat menjadi kuat.¹³ Rangkaian ayat tersebut memberikan dorongan kepada umat Islam untuk melaksanakan dakwah secara terorganisasi dan dalam persatuan yang kokoh. Organisasi dakwah harus berlandaskan pada dua hal: keimanan dan persaudaraan, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ali Imran: 102–103. Jika dilakukan secara kelembagaan dan dalam wadah organisasi yang baik, maka setiap individu dalam lingkup jamaah akan mampu menunaikan tugas dakwah demi kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Dalam pengorganisasian dakwah, terdapat proses yang harus dilalui, yang mencakup perumusan struktur organisasi serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Rasulullah Saw. sendiri mencontohkan pengorganisasian ini dengan mengajak para sahabat berpartisipasi melalui pendekatan empatik yang persuasif dan musyawarah. Hal ini ditegaskan dalam QS. Ali Imran: 159, yang menyatakan bahwa kelembutan dan musyawarah adalah kunci kepemimpinan yang efektif.¹⁵

Dengan pengorganisasian yang baik, para da'i dapat merancang struktur organisasi yang memungkinkan program dakwah berjalan efektif dan efisien demi mencapai tujuan. Menurut Rasyid Saleh, pengorganisasian dakwah merupakan penyusunan kerangka kerja yang menjadi wadah bagi seluruh kegiatan dakwah, melalui pembagian dan pengelompokan tugas, serta penetapan hubungan kerja antara unit-unit organisasi atau petugasnya.¹⁶

e) Konsep Transformasi Dakwah di Era Digital

Transformasi komunikasi Da'wah tidak hanya mencerminkan perubahan dalam media dan teknologi, tetapi juga membutuhkan perubahan paradigma dalam pendekatan khotbah itu sendiri.¹⁷ Pendekatan Dakwah tradisional yang sekarang harus berkembang menjadi komunikasi interaktif dan partisipatif. Dalam ruang digital, interaksi antara Dai dan Mad'u menjadi lebih cair dan dinamis, bahkan secara real time, melalui komentar, siaran langsung, atau forum diskusi online. Ini memberi Anda peluang besar untuk menanggapi lebih banyak kebutuhan dan masalah orang.

¹³ QS. Ali Imran: 102–103.

¹⁴ Al-Hasjmy. (1974). *Kuliah Dakwah Islamiyah*, hlm. 72.

¹⁵ QS. Ali Imran: 159.

¹⁶ Munir dan Ilaihi. (2006). *Manajemen Dakwah*, hlm. 119–120.

¹⁷ Armawan, I. "Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm. 84–95.

Namun, keterbukaan ruang digital juga memiliki konsekuensi serius. Keterbatasan kemampuan digital pada beberapa orang membuat informasi agama lebih mungkin untuk disalahgunakan. Banyak konten khotbah yang beredar bukan dari referensi terkait. Ini menunjukkan bahwa para pengkhotbah saat ini tidak cukup untuk memperoleh pengetahuan agama, dan bahwa memiliki keterampilan digital dan etika yang kuat sudah cukup¹⁸.

Pendidikan Islam dan spiritualitas orang sebagai pilar pembentukan karakter harus beradaptasi dengan perubahan ini. Kurikulum dan metode pengajaran perlu diperbarui untuk membentuk siswa yang dapat mengatasi tidak hanya dinamika spiritual tetapi juga digital. Penggunaan konten pendidikan dalam media interaktif, aplikasi pembelajaran Islam, dan cara yang menarik adalah contoh implementasi konkret integrasi teknologi ke dalam pendidikan Islam¹⁹.

Penelitian Teoritis Berdasarkan penelitian ini menunjukkan harmoni teori komunikasi massa dengan transformasi Dakwah digital. Komunikasi massa menyoroti pentingnya berita terstruktur, audiensi yang luas dan media yang efektif yang tersedia sekarang di ekosistem digital. Di sisi lain, teori etika komunikasi agama menekankan bahwa semua pesan agama harus mempertahankan prinsip-prinsip integritas, keadilan dan manfaat orang, terlepas dari media yang digunakan.

Sebagai bagian dari filosofi pendidikan Islam, transformasi ini harus diarahkan untuk memperkuat misi pendidikan sebagai proses yang membentuk orang. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi mungkin tidak mengabaikan semangat dan tujuan utama Dakwah sendiri²⁰.

C. METODE PENELITIAN

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam proses pengorganisasian dakwah di lingkungan kampus, khususnya pada LDK Ummul Fikroh UIN SMH Banten. Fokus utama

¹⁸ Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. "Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, vol. 3, no. 3, 2022.

¹⁹ Oktavia, S. Dkk. "Inklusi Teologi: Antara Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib Al-Attas," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 5, no. 1, 2023, hlm. 41–58.

²⁰ Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. "Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 3, 2023, hlm. 961–975.

penelitian adalah pada pemahaman mendalam terhadap strategi manajerial, dinamika struktural organisasi, dan proses adaptasi terhadap era digital, yang tidak dapat dijelaskan melalui data kuantitatif semata.

b) Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan objek kajian terfokus pada Lembaga Dakwah Kampus Ummul Fikroh. Subjek penelitian terdiri atas:

- a. Pengurus inti (Ketua Umum LDK UMMFIK)
- b. Koordinator divisi (Media Komunikasi dan Informasi)

c) Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi.
- b. Data sekunder, berupa dokumentasi internal organisasi, laporan kegiatan, serta literatur berupa jurnal dan buku yang relevan.
- c. Data Tersier, yaitu data yang diperoleh melalui kajian dari Jurnal Ilmiah, Artikel, Buku dan Sumber Informasi yang yang dibutuhkan.

d) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- a. Observasi partisipatif: Peneliti mengamati langsung proses organisasi dan kegiatan dakwah di lapangan.
- b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Dilakukan kepada pengurus dan pihak terkait untuk menggali strategi, kendala, dan inovasi organisasi.
- c. Studi dokumentasi: Mengkaji arsip, program kerja, struktur organisasi, serta konten digital yang telah dipublikasikan oleh LDK.
- d. Studi Materi : Mengkaji Jurnal, Artikel dan buku terkait dengan manajemen Pengorganisasian Dakwah.

e) Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model **Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga tahapan utama:

- a. Data Reduction (Reduksi Data): Menyaring data penting dari wawancara dan observasi berdasarkan fokus kajian.
 - b. Data Display (Penyajian Data): Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, dan peta tematik agar mudah dipahami.
 - c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi): Menyimpulkan pola dan temuan utama, serta memverifikasinya dengan data yang telah dikumpulkan.
- f) Keabsahan Data
- Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode:
- a. Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
 - b. Memvalidasi temuan melalui diskusi dengan informan kunci dan pembimbing akademik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan organisasi dakwah yang efektif, teori klasik manajerial menjadi salah satu fondasi penting yang menciptakan sistem kerja yang tertata, efisien, dan terukur. Lembaga Dakwah Kampus Ummul Fikroh sebagai organisasi dakwah yang dinaungi oleh lingkungan kampus, telah mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam bentuk nyata. Seperti diungkapkan oleh Ketua Umum 2025, Fajar Nugraha, tantangan utama dalam awal pembentukan LDK adalah menyatukan visi dan misi serta menanamkan tanggung jawab pada setiap pengurus. Hal ini mencerminkan langsung prinsip *Unity of Direction* dan *Discipline* dalam teori klasik manajerial.

1. Struktur Organisasi dan Prinsip Manajerial Klasik

Struktur Lembaga Dakwah Kampus Ummul Fikroh yang terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, dan terdapat bidang-bidang seperti ; bidang komunikasi dan informasi(Kominfo), badan pengembangan kader (BPK), ekonomi dan bisnis (EKBIS), sosial keummatan (SOSMAT), keputrian, pengelolaan sumber daya muslim (PSDM), menunjukkan penerapan nyata dari pembagian kerja (*division of work*) dan wewenang yang jelas (*authority and responsibility*). Dengan garis komando dan pembagian tugas yang rapi, ldk ummul fikroh mampu mengelola program-program dakwah secara sistematis. Ini sejalan dengan pemikiran Henri Fayol, yang menekankan pentingnya fungsi manajemen: merencanakan,

mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi. Ketika Fajar menyebut pentingnya koordinasi antar divisi dan membentuk struktur pelaksana yang solid, hal itu menggambarkan *Unity of Command*, yaitu setiap personil hanya bertanggung jawab kepada satu pemimpin agar tidak terjadi tumpang tindih perintah.

2. Pengorganisasian Dakwah dalam Perspektif Islam

Teori pengorganisasian dakwah dalam Islam juga menegaskan pentingnya struktur dan tanggung jawab yang terdistribusi dengan baik. Dalam QS. Ali Imran: 102–103 dan QS. Ali Imran: 159, Allah memerintahkan umat Islam untuk bersatu dalam barisan yang kuat dan bermusyawarah dalam menjalankan amanah dakwah. Prinsip ini sangat tampak dalam pendekatan Ldk Ummul Fikroh yang menekankan pentingnya musyawarah, pembinaan kader, serta koordinasi antar pengurus dan kader. Kegiatan kaderisasi melalui event PERMATA (Penerimaan Anggota) dan pembentukan grup mentoring yang mencerminkan bentuk sistematis dari pendelegasian tugas dan pembinaan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. dalam strategi dakwahnya.

3. Transformasi Dakwah Digital dan Adaptasi LDK UMFİK

Dalam era digital, dakwah tidak lagi terbatas pada pertemuan fisik, tetapi telah meluas ke ruang virtual yang dinamis. Pernyataan Fajar tentang peran Kominfo dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial dan teknologi adalah bentuk konkret dari transformasi dakwah digital yang telah dikaji secara teoritis. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah bukan hanya bentuk adaptasi, tetapi juga menuntut organisasi dakwah seperti untuk memiliki etika digital, pengetahuan agama yang kuat, serta kemampuan komunikasi media massa yang baik. Prinsip efisiensi dalam teori klasik manajerial juga tampak dalam cara ldk ummul fikroh menyusun program kerja menggunakan metodologi fleksibel (*Flexible*) dan *waterfall*, bahkan menerapkan teori *Blue Ocean* untuk terus menghadirkan inovasi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan pengelolaan organisasi yang adaptif, tetapi juga selaras dengan semangat ijtihad dakwah, yaitu memperbaharui metode penyampaian sesuai dengan konteks sosial dan teknologi.

4. Nilai-Nilai dalam Visi Dakwah LDK UMFİK

Ldk Ummul Fikroh tidak hanya menjalankan dakwah sebagai gerakan sosial semata, melainkan mengusung nilai akhirat, ilmu, dan kemanusiaan, sebagaimana dijelaskan dalam visinya. Ini mendukung prinsip Integritas dan Kemanfaatan yang ditegaskan oleh teori etika komunikasi agama dalam konteks digital. Dakwah bukan hanya soal penyampaian pesan, tapi juga bagaimana pesan itu diterima dan mengubah perilaku dengan cara yang bijak, lembut, dan menyentuh.

Ldk Ummul Fikroh merupakan contoh nyata penerapan teori klasik manajerial, prinsip pengorganisasian dakwah Islam, dan strategi dakwah digital secara bersamaan. Organisasi ini membuktikan bahwa sistem manajemen yang rapi, ditambah pemahaman keislaman yang kuat dan kemampuan adaptasi terhadap zaman, dapat melahirkan gerakan dakwah kampus yang efektif, produktif, dan relevan di tengah tantangan modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sistem kerja profesional, dan teknologi, Ldk Ummul Fikroh menegaskan dirinya sebagai “mercusuar” yang tidak hanya menerangi kampus dengan cahaya keilmuan dan dakwah, tetapi juga memberi arah dalam membentuk karakter pemuda muslim yang berkualitas dunia dan akhirat.

D. KESIMPULAN

Penerapan teori klasik manajerial dalam organisasi dakwah seperti Ldk Ummul Fikroh membuktikan bahwa prinsip-prinsip manajemen modern tetap relevan dalam konteks spiritual dan sosial. Melalui struktur organisasi yang terarah, pembagian tugas yang jelas, serta mekanisme koordinasi yang sistematis, Ldk Ummul Fikroh berhasil membangun sistem kerja yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dakwah Islam.

Sejarah perkembangan Ldk Ummul Fikroh yang dimulai dari semangat pendirinya, hingga kini menjadi organisasi dakwah kampus yang aktif dan terstruktur, menunjukkan proses transformasi kelembagaan yang kuat. Prinsip-prinsip Islam seperti musyawarah, persatuan, kelembutan dalam berdakwah, dan nilai ukhuwah dijalankan secara kolektif dalam tubuh organisasi.

Lebih jauh, transformasi dakwah digital menjadi langkah strategis yang diambil oleh Ldk Ummul Fikroh dalam menjawab tantangan zaman. Pemanfaatan media sosial dan platform digital telah menjadikan dakwah lebih luas jangkauannya, lebih interaktif, dan lebih dekat dengan generasi muda. Bidang Kominfo menjadi ujung tombak dalam membangun narasi digital yang menyentuh nilai akhirat dan kemanusiaan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai utama dalam visi Ldk Ummul Fikroh, yaitu nilai akhirat, keilmuan, tanggung jawab sosial, dan kemandirian, menjadi fondasi penting dalam menyusun strategi dakwah yang adaptif, profesional, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Ldk Ummul Fikroh tidak hanya menjadi wadah pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga mercusuar nilai-nilai dakwah Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq K., and A. M. Atmojo. (2024). *"Implementasi Dakwah Kultural di Universitas Muhammadiyah Gombong."* *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1.
- Azima, N., et al. (2024). *"Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman."* *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1.
- Fahmi, M. (2019). "Relevansi Teori Klasik Manajerial dalam Pengembangan Organisasi Dakwah." *Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 2.
- Fayol, Henri. (1949). *General and Industrial Management*. London: Pitman.
- Hasan, B. (2021). "Optimalisasi Birokrasi dalam Organisasi Dakwah: Telaah Sistemik." *Jurnal Studi Islam dan Manajemen* 10, no. 1.
- Hidayat, A., and D. Pradesa. (2020). "Mengelola Organisasi Dakwah Dalam Situasi Pandemi dengan Karakter Kewirausahaan." *Idarotuna* 3, no. 2.
- Rahman, A. (2020). "Implementasi Prinsip Administratif Fayol dalam Kepemimpinan Organisasi Islam." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1.
- Syuhudi, Ismail, and Muhammad Zen. (2024). "Optimalisasi Manajemen Dakwah pada Era Digital oleh PBNU." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1.
- Taylor, Frederick W. (1911). *The Principles of Scientific Management*. New York: Harper & Brothers.
- Zainuddin, M., and M. F. Suparman. (2024). "Manajemen Pendidikan Dakwah Mandiri di Ma'had Aly." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1.
- Al-Hasjmy. (1974). *Kuliah Dakwah Islamiyah*.
- Armawan, I. (2021). "Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84–95.
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). "Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3).
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). "Integrasi Nilai-nilai Islami dalam

- Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional.”
Innovative: Journal of Social Science Research, 3(3), 961–975.
- Muhyiddin, & Safei. (2002). Metodologi Dakwah Islam.
- Munir, & Ilaihi. (2006). Manajemen Dakwah, hlm. 119–120.
- Oktavia, S., dkk. (2023). “Inklusi Teologi: Antara Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib Al-Attas.” Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 5(1), 41–58.
- Sutoyo. (2013). Dasar-Dasar Ilmu Dakwah.